

PENGEMBANGAN ASESMEN DIAGNOSTIK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA KELAS IV DALAM KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR

Wiwik Okta Susilawati¹, Sonia Yulia Friska², Rohmawanti³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia

¹ wiwikoktasusilawati@undhari.ac.id, ²soniayuliafriska@undhari.ac.id,
³rohmawantiakun@gmail.com

ABSTRACT

This research is motivated by the use of diagnostic assessments that are not optimally taught to students. This study aims to produce a valid and practical diagnostic assessment of the Pancasila Education subject for class IV in the Merdeka Curriculum at SDN 01 Sitiung. The type of research used is research and development. The development model used is the ADDIE model. Based on the results of the validity test of the four expert validators, the language validation score was 90%, the material validation score was 91,42%, the graphic validation score was 88% and the item validation score was 86%. So that the average percentage data obtained is 88,85% with a very valid category. The results of the practicality test from the assessment of the response of class IV teachers obtained 93%, from the assessment of the response of the school principal, it obtained 92% and from the assessment of the response of the driving teacher, it obtained 92%. So that the average percentage is 92% with a very practical category.

Keywords: Diagnostic Asessessments, Pancasila Education, Freedom Curriculum, Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh penggunaan asesmen diagnostik yang kurang maksimal diajarkan kepada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Sitiung yang valid dan praktis. Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan (*research and development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE. Berdasarkan hasil uji validitas dari empat orang validator ahli mempunyai skor validasi bahasa 90%, skor validasi materi 91,42%, skor validasi kegrafikaan 88% dan skor validasi soal 86%. Sehingga diperoleh data persentase rata-rata 88,85% dengan kategori sangat valid. Hasil uji praktikalitas dari penilaian respon guru kelas IV diperoleh 93%, dari penilaian respon kepala sekolah diperoleh 92% dan dari penilaian respon guru penggerak diperoleh 92%. Sehingga didapat persentase rata-rata 92% dengan kategori sangat praktis.

Kata Kunci: Asesmen Diagnostik, Pendidikan Pancasila, Kurikulum Merdeka, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan Indonesia selalu mengalami perubahan atau pembaharuan. Seperti halnya

kurikulum, kurikulum adalah sebuah nyawa atau energi dari jalannya suatu proses pendidikan agar tetap hidup dan menyala (Julaeha, 2019). Perubahan kurikulum tentunya tidak dapat dihindari dan dilewati, namun harus selalu dijalani dan disesuaikan dengan kebutuhan juga prinsip. Namun setelah adanya Pandemi Covid-19, memberikan dampak besar bagi dunia pendidikan Indonesia (Ratu et al., 2020). Perubahan yang paling nyata tampak pada proses pembelajaran yang awalnya bertumpu pada metode tatap muka beralih menjadi pembelajaran jarak jauh (Maulida, 2022).

Mengantisipasi dampak pandemi terhadap ketertinggalan pembelajaran, Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga pilihan kurikulum yang dapat dijadikan alternatif. Tiga kurikulum tersebut diantaranya kurikulum 2013, kurikulum darurat (Kurikulum 2013 yang telah disederhanakan) dan juga kurikulum prototipe (Sadewa, 2022). Aturan kurikulum prototipe ini tertuang di dalam Keputusan Mendikbudristek Nomor

162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nadiem Makarim mengembangkan kerangka kurikulum prototipe menjadi lebih fleksibel, lebih ke pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik yang dikenal dengan Kurikulum Merdeka. Menurut Manalu et al., (2022) Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum baru yang sangat penting untuk mengetahui kajian mengenai kesiapan dan kemampuan guru.

Hal tersebut dapat juga dilihat dari kemampuan guru dan kesiapan guru Pendidikan Pancasila. Menurut Wika et al., (2021) tujuan pembelajaran Pendidikan Pancasila menjadikan warga Negara yang baik dan dapat mengemban tanggung jawab menjadi warga Negara yang cerdas dalam dimensi spiritual, rasional, emosional dan sosial yang akan peserta didik pakai pada kehidupan mereka dimasa mendatang. Setelah melakukan observasi rabu 18 Januari 2023 dan wawancara 17 Maret 2023 kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 01 Sitiung, mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV waktu proses

pembelajarannya dilaksanakan selama dua kali pertemuan dalam satu minggu belajar di kelas. Masih banyak capaian serta tujuan pembelajaran yang belum tercapai dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mata pelajaran Pendidikan Pancasila akan maksimal diajarkan kepada peserta didik bila diawali dengan asesmen diagnostik.

Asesmen diagnostik itu sendiri sangat penting dalam implementasi konsep merdeka belajar, konsep merdeka belajar mempunyai arti mengembalikan sistem pendidikan nasional kepada esensi undang-undang untuk memberikan kemerdekaan sekolah menginterpretasi kompetensi dasar kurikulum menjadi penilaian. Menurut Mustika, (2022) salah satu kesiapan dan kemampuan guru dalam Kurikulum Merdeka dengan menggunakan tiga asesmen yaitu asesmen diagnostik, asesmen formatif dan asesmen sumatif. Menurut Warasini, (2021) asesmen diagnostik merupakan suatu penilaian sebelum melaksanakan pembelajaran guna untuk mengetahui kekuatan, kelemahan, pengetahuan, keterampilan dan gaya belajar peserta didik serta

mengetahui apa yang menjadi kesulitan siswa sehingga, guru dapat memberikan bantuan bimbingan pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa sesuai dengan levelnya. Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas dan kepala sekolah SDN 01 Sitiung yang dilaksanakan pada tanggal 17 Maret 2023, guru kelas ada menerapkan asesmen diagnostik di awal proses pembelajaran hanya saja sekedar memberikan pertanyaan secara lisan dengan mengaitkan materi sebelumnya. Bahkan guru kelas IV belum memahami secara mendalam mengenai asesmen diagnostik itu sendiri, padahal asesmen diagnostik ini sangat penting sebagai langkah awal untuk penilaian sebelum melaksanakan pembelajaran di Kurikulum Merdeka. Dari hasil wawancara ini didukung oleh penelitian terdahulu bahwasanya hal ini menimbulkan kesulitan bagi guru, dalam mengelompokkan peserta didik sesuai dengan gaya belajar, keterampilan, pengetahuan, minat, bakat, mengetahui kekuatan dan kelemahan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Hal ini

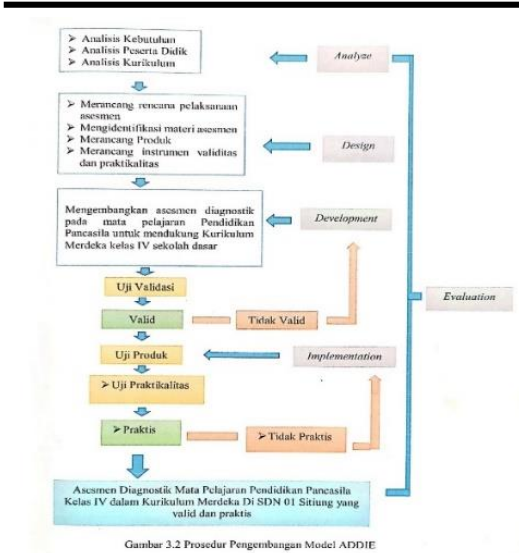
sesuai dengan penelitian (Ermiyanto, 2023) bahwasanya seorang guru yang maksimal dalam mengembangkan asesmen diagnostik pembelajaran maka kelasnya akan dengan mudah menerima materi serta guru akan terbantu dalam mengevaluasi dan mengelompokkan berdasarkan kemampuan gaya belajar, keterampilan, pengetahuan, minat, bakat serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kondisi peserta didiknya.

Dari masalah tersebut, penulis mengembangkan perangkat ajar berupa asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Rumusan masalah yang diajukan yaitu “Bagaimana mengembangkan asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Sitiung yang valid dan praktis?”. Sedangkan tujuannya menghasilkan asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka di SDN 01 Sitiung yang valid dan praktis.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengembangan atau

Research and Development (R&D). Model yang digunakan oleh penulis adalah model ADDIE. Model tersebut terdiri dari lima tahap yaitu tahap analisis (*analysis*), perancangan (*design*), pengembangan (*development*), implentasi (*implementation*) dan evaluasi (*evaluation*) (Sugihartini, 2018). 1) Analisis, terdiri dari analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum; 2) Perancangan, terdiri dari merancang rencana pelaksanaan asesmen diagnostik, mengidentifikasi materi asesmen diagnostik, merancang produk asesmen diagnostik dan merancang instrumen validitas dan praktikalitas; 3) Pengembangan, melakukan pengembangan produk dan validasi oleh validator ahli; 4) Implementasi, berupa penyebaran angket respon kepada guru kelas IV, kepala sekolah dan guru penggerak 5) Evaluasi, proses yang dilakukan pada setiap tahapannya agar produk yang dihasilkan dapat dikatakan layak. Berikut ini gambar atau rancangan yang dilakukan pada langkah model pengembangan ADDIE (Mawarni & Hendriyani, 2021).



Gambar 1. Tahapan Pengembangan Model ADDIE

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Hasil Penelitian

Pengembangan asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dalam Kurikulum Merdeka ini menggunakan tiga hasil penelitian yakni merancang asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila, hasil validitas asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila (hasil validitas bahasa, materi, kegrafikaan dan soal) serta hasil praktikalitas mata pelajaran Pendidikan Pancasila (hasil praktikalitas guru kelas IV, kepala sekolah dan guru penggerak). Berikut hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut:

a. Rancangan Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Rancangan asesmen diagnostik diawali dengan tahap analisis, tahap analisis terdapat tiga tahapan diantaranya analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum. Penulis mengembangkan produk menggunakan model ADDIE. Kemudian dilanjutkan tahap desain dimana penulis merancang asesmen diagnostik, desain produk dan merancang instrumen penilaian.

1) Hasil Tahap Analisis (*Analyze*)

Tahap analisis terdapat tiga tahapan diantaranya analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum dapat dilihat sebagai berikut:

a) Analisis Kebutuhan

Pada tahap analisis kebutuhan ini, terdiri dari analisis kebutuhan guru kelas IV dan analisis kebutuhan peserta didik kelas IV. Analisis ini melakukan observasi dan wawancara. Dilihat dari perangkat ajar peserta didik kelas IV SDN 01 Sitiung masih kurang lengkap, modul ajar, buku pedoman guru maupun buku peserta didik masih belum lengkap bahkan buku peserta didik khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila belum ada. Dilihat dari segi karakteristik

peserta didik kelas IV pada saat proses pembelajaran masih banyak yang ribut, lebih senang mencoba, suka mencari perhatian dan dan lebih senang dengan suasana yang baru.

b) Analisis Peserta Didik

Pada tahap analisis peserta didik ini, dilakukan dengan hasil wawancara kepada peserta didik kelas IV, hasil dari wawancara tersebut bahwasanya hanya sebagian peserta didik yang merasa senang mengikuti proses pembelajaran khususnya mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Serta membutuhkan perangkat ajar yang dapat digunakan untuk menentukan kemampuan dalam memahami materi dengan mudah.

c) Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum ini dilakukan dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan guru kelas IV SDN 01 Sitiung. Hasil dari wawancara kurikulum ini bahwasanya SDN 01 Sitiung telah menerapkan kurikulum merdeka khususnya di kelas I dan IV. Penerapan kurikulum merdeka di SDN 01 Sitiung ini berpatokan sesuai dengan capaian pembelajaran yang tersedia. Selain itu, terdapat penambahan jam pembelajaran untuk kegiatan proyek, namun belum terdapat guru penggerak di SDN 01 Sitiung.

2) Hasil Tahap Perancangan (Design)

Hasil dari tahap perancangan yang telah dilakukan oleh penulis pada asesmen diagnostik baik secara kognitif maupun non kognitif disusun secara berurutan. Penulis merancang asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan empat tahap sebagai berikut:

a) Rancangan Pelaksanaan Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV dalam Kurikulum Merdeka

Tahap yang pertama tahap persiapan yang dilakukan oleh penulis, tahap kedua yaitu tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru dan tahap ketiga tahap tindak lanjut yang dilakukan oleh guru. Tahap persiapan pada asesmen diagnostik kognitif dan non kognitif, penulis membuat jadwal pelaksanaan observasi dan wawancara. Tahap pelaksanaan asesmen diagnostik kognitif melakukan pengerjakan soal oleh peserta didik, sedangkan pada asesmen diagnostik non kognitif guru mengisi instrumen asesmen diagnostik. Tahap tindak lanjut asesmen diagnostik kognitif guru mengolah hasil serta rata-rata perolehan kompetensi peserta didik

dan ada asesmen diagnostik non kognitif guru menganalisis kesejahteraan psikologis, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi kelurga dan gaya belajar peserta didik.

b) Mengidentifikasi Materi Asesmen Diagnostik

Adapun materi yang diidentifikasi pada pengembangan asesmen diagnostik kognitif yaitu Bab 1 Pancasila sebagai Nilai Kehidupan, Bab 2 Konstitusi dan Norma di Masyarakat dan Bab 3 Membangun Jati Diri dalam kebinekaan. Sedangkan pada asesmen diagnostik non kognitif materinya meliputi kesejahteraan psikologis peserta didik, aktivitas peserta didik selama belajar di rumah, kondisi keluarga peserta didik dan gaya belajar peserta didik.

c) Rancangan Produk Asesmen Diagnostik

Pada rancangan produk asesmen diagnostik kognitif maupun non kognitif terdiri dari kop soal, judul, identitas, petunjuk, materi dan pertanyaan.

b. Validitas Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

Tabel 1. Data Validasi Bahasa Uji Coba Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Ketepatan struktur kalimat di dalam asesmen diagnostik	4
2.	Keefektifan bahasa di dalam asesmen diagnostik	5
3.	Bahasa yang digunakan dalam asesmen diagnostik bahasa yang baku dan tidak bermakna ganda	5
4.	Rumusan asesmen diagnostik menggunakan kalimat yang komunikatif	4
5.	Bahasa yang digunakan dapat memotivasi peserta didik	4
6.	Butir soal asesmen diagnostik mampu mendorong peserta didik dalam berpikir kritis	5
7.	Asesmen diagnostik sesuai dengan materi perkembangan intelektual peserta didik	4
8.	Ketepatan ejaan yang baik dan benar dalam asesmen diagnostik	5
Jumlah		36
Skor (%)		90%

Berdasarkan tabel di atas, validasi bahasa mendapatkan

total skor 36 maka diperoleh nilai 90%. Skor ini termasuk ke dalam kategori sangat valid. Validator menyimpulkan pada produk yang penulis kembangkan layak diujicobakan dalam penelitian. Tidak ada saran dan perbaikan dari validator yang harus dilakukan oleh penulis.

Tabel 2. Data Validasi Materi Uji Coba Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Topik yang dimuat dalam soal asesmen diagnostik sudah sesuai dengan CP, TP dan ATP	4
2.	Butir soal didesain sesuai dengan materi asesmen diagnostik yang disajikan	5
3.	Materi yang disajikan mudah dipahami	4
4.	Kualitas butir soal dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengerjakan soal	5
5.	Materi dalam asesmen diagnostik dapat membantu peserta didik berfikir kritis dan dapat membuat kesimpulan	4

	pengetahuan yang telah mereka bangun	
6.	Kelengkapan dan kejelasan isi materi dengan soal yang disajikan	5
7.	Kejelasan petunjuk dalam penggunaan asesmen diagnostik	5
Jumlah		32
Skor (%)		91,42%

Berdasarkan tabel di atas, validasi materi mendapatkan total skor 32 maka diperoleh nilai 91,42%. Skor ini termasuk ke dalam kategori sangat valid. Validator menyimpulkan pada produk yang penulis kembangkan layak diujicobakan dalam penelitian. Tidak ada saran dan perbaikan dari validator yang harus dilakukan oleh penulis.

Tabel 3. Data Validasi Kegrafikaan Uji Coba Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Terdapat petunjuk yang jelas dalam mengerjakan soal asesmen diagnostik	4
2.	Soal dilengkapi dengan gambar yang jelas	4
3.	Komponen kelayakan soal yang disajikan	4

	dalam asesmen diagnostik	
4.	Tata letak asesmen diagnostik mudah dipahami	5
5.	Soal didesain menggunakan <i>Fonts Time New Roman</i> dengan spasi 1,5 dan ukuran kertas A4	5
Jumlah		22
Skor (%)		88%

Berdasarkan tabel di atas, validasi mendapatkan total skor 22 maka diperoleh nilai 88%. Skor ini termasuk ke dalam kategori valid. Validator menyimpulkan pada produk yang penulis kembangkan layak diujicobakan dalam penelitian dengan revisi dan sesuai saran. Oleh karena itu sebelum uji coba lapangan penulis, penulis melakukan revisi produk sesuai saran dan arahan dari validator.

Tabel 4. Data Validasi Soal Uji Coba Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran

Pendidikan Pancasila

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Tampilan soal yang dikembangkan jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik	4
2.	Petunjuk pengerjaan soal yang dikembangkan mudah dipahami	4

3.	Soal asesmen diagnostik yang dikembangkan sesuai dengan materi yang diajarkan	5
4.	Soal asesmen diagnostik yang dikembangkan sesuai dengan tujuan pembelajaran	4
5.	Soal asesmen diagnostik yang dikembangkan dapat membantu guru untuk mengetahui hal-hal yang belum dipahami oleh peserta didik	5
6.	Soal asesmen diagnostik yang dikembangkan dapat membantu guru untuk mengetahui hal-hal yang sudah dipahami oleh peserta didik	4
7.	Soal asesmen diagnostik yang dikembangkan sangat berguna bagi guru untuk meningkatkan mutu pembelajaran	4
Jumlah		30
Skor (%)		86%

Berdasarkan tabel di atas, validasi soal mendapatkan total skor 30 maka diperoleh nilai 86%. Skor ini termasuk ke dalam kategori valid. Validator menyimpulkan pada produk yang penulis kembangkan layak

diujicobakan dalam penelitian. Tidak ada saran dan perbaikan dari validator yang harus dilakukan oleh penulis.

c. **Paraktikalitas Asesmen Diagnostik Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila**

Tabel 5. Data Praktikalitas Guru Kelas IV Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Butir soal asesmen diagnostik telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik	4
2.	Terdapat petunjuk yang jelas dalam soal asesmen diagnostik	5
3.	Asesmen diagnostik memudahkan guru untuk menentukan kemampuan gaya belajar, keterampilan, pengetahuan, minat, bakat serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kondisi peserta didik serta kompetensi awal peserta didik saat proses pembelajaran	5
4.	Keterkaitan soal asesmen diagnostik sesuai dengan topik yang disajikan	5

5.	Topik yang memuat dalam asesmen diagnostik sesuai dengan CP, TP dan ATP	5
6.	Memudahkan guru dalam aspek waktu dan keterlaksanaan proses pembelajaran	4
Jumlah		28
Skor (%)		93%

Berdasarkan tabel di atas, praktikalitas guru kelas IV mendapatkan total skor 28 maka diperoleh nilai 93%. Skor ini termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Tidak ada saran maupun perbaikan dari ahli praktisi.

Tabel 6. Data Praktikalitas Kepala Sekolah Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Asesmen diagnostik memberikan kemudahan untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik saat proses pembelajaran	5
2.	Soal asesmen diagnostik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	4
3.	Soal asesmen diagnostik menggunakan bahasa yang	4

	mudah untuk dipahami	
4.	Soal asesmen diagnostik yang disajikan sesuai dengan topik dan petunjuk soal yang jelas	5
5.	Memudahkan guru dalam aspek waktu dan keterlaksanaan proses pembelajaran	5
Jumlah		23
Skor (%)		92%

Berdasarkan tabel di atas, praktikalitas kepala sekolah mendapatkan total skor 23 maka diperoleh nilai 92%. Skor ini termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Tidak ada saran maupun perbaikan dari ahli praktisi.

Tabel 7. Data Praktikalitas Guru Penggerak Asesmen Diagnostik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila

No	Aspek yang Dinilai	Skor
1.	Asesmen diagnosik memberikan kemudahan untuk mengetahui kompetensi awal peserta didik saat proses pembelajaran	4
2.	Soal asesmen diagnostik berkaitan dengan kehidupan sehari-hari	5

3.	Soal asesmen diagnostik menggunakan bahasa yang mudah untuk dipahami	5
4.	Soal asesmen diagnostik yang disajikan sesuai dengan topik dan petunjuk soal yang jelas	5
5.	Memudahkan guru dalam aspek waktu dan keterlaksanaan proses pembelajaran	4
Jumlah		23
Skor (%)		92%

Berdasarkan tabel di atas, praktikalitas guru penggerak mendapatkan total skor 23 maka diperoleh nilai 92%. Skor ini termasuk ke dalam kategori sangat praktis. Tidak ada saran maupun perbaikan dari ahli praktisi.

2. Pembahasan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian ini menggunakan model ADDIE dan menurut Susilawati et al., (2022) model ADDIE tidak hanya sampai pada tahap uji coba produk saja, melainkan sampai ketahapan evaluasi. Berikut hasil pembahasan dari penelitian asesmen diagnostik:

a. Rancangan Asesmen Diagnostik

Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila	kepada guru kelas IV serta peserta didik kelas IV.
1) <i>Analyze</i> (Analisis)	b) Analisis peserta didik
Menurut Lifda et al., (2020) analisis dilakukan untuk menentukan kebutuhan. Sedangkan menurut Mawarni & Hendriyani, (2021) analisis kebutuhan memiliki tujuan untuk mengetahui permasalahan yang terjadi dilapangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik sehingga pembelajaran bisa lebih aktif, kreatif dan inovatif. Penulis melakukan observasi untuk menentukan kebutuhan seperti perangkat ajar peserta didik dan karakteristik peserta didik. Sedangkan terdapat tiga analisis lainnya yang digunakan penulis yaitu analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum sebagai berikut:	Analisis peserta didik merupakan keadaan peserta didik yang menjadi sasaran pengguna produk hasil pengembangan. Peserta didik di kelas IV sudah memasuki fase oprasional kongkrit berdasarkan teori Piaget dimana dijelaskan bahwa fase oprasional kongkrit (umur 7-11 tahun), pada tahap ini peserta didik mampu mengurutkan objek dan situasi-situasi yang dihadapi. Dengan adanya asesmen diagnostik dapat membantu peserta didik mencapai kompetensi serta menyesuaikan pembelajaran kelasnya dengan kompetensi rata-rata.
a) Analisis kebutuhan	c) Analisis kurikulum
Menurut Darniyanti et al., (2021) analisis digunakan untuk menentukan kebutuhan belajar peserta didik serta kompetensi yang dikuasi peserta didik setelah belajar. Analisis kebutuhan ini dilakukan dengan menganalisis pembelajaran yang dibutuhkan agar peserta didik mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Pada tahap ini, dilakukan observasi pembelajaran di kelas IV dan wawancara analisis kebutuhan	Kurikulum merdeka belajar merupakan salah satu kurikulum pembelajaran yang mengacu pada pendekatan gaya belajar, bakat dan minat serta menuntut kemandirian bagi peserta didik dan pendidik (Arjihan et al., 2022). Analisis kurikulum ini bertujuan untuk mengetahui capaian pembelajaran serta tujuan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila di kelas IV untuk menentukan kemampuan, gaya belajar, keterampilan, pengetahuan, minat,

bakat serta mengetahui kekuatan dan kelemahan dari kondisi peserta didik dalam pengembangan asesmen diagnostik.

2) *Design* (Perancangan)

Menurut Mawarni & Hendriyani, (2021) *design* adalah perancangan produk awal yang dikembangkan. Pada tahap ini penulis merancang produk berupa asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka. Sedangkan menurut Nurlentiana et al., (2022) tahap ini mulai merancang instrumen yang dibutuhkan untuk produk yang dikembangkan. Hal yang pertama yang dilakukan penulis yaitu merancang rencana pelaksanaan asesmen diagnostik, merancang rencana pelaksanaan asesmen diagnostik ada tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan serta tahap tindak lanjut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa penulis merancang produk asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka penulis melakukan analisis dengan beberapa analisis seperti analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum dengan yang diperoleh dari hasil wawancara kepala sekolah dan

guru kelas IV. Selanjutnya penulis mengidentifikasi materi asesmen diagnostik, merancang produk asesmen diagnostik baik yang kognitif maupun yang non kognitif kemudian penulis merancang instrumen validitas dan praktikalitas.

b. Validitas Asesmen Diagnostik

Menurut Agustiyani et al., (2022) pada tahap ini akan mewujudkan desain menjadi kenyataan. Proses pengembangan merupakan suatu proses untuk mewujudkan desain yang telah dibuat (Rokhim & Anwar, 2021). Penulis melakukan uji coba kepada empat validator ahli dosen FKIP UNDHARI yang mengkaji aspek kesesuaian dari asesmen diagnostik. Sehingga asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila ini dapat dinyatakan layak dan mendukung untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hasil dari validasi bahasa memperoleh persentase 90%, validasi materi memperoleh persentase 91,42%, validasi kegrafikaan memperoleh persentase 88% dan validasi soal memperoleh persentase 86% dengan rata-rata 88,85% dikategorikan sangat valid.

c. Praktikalitas

Menurut Rokhim & Anwar, (2021) proses implementasi

merupakan proses yang akan dilaksanakan berdasarkan pada perancangan yang telah dibuat pada proses sebelumnya. Sedangkan pada tahap implementasi ini dilakukannya uji praktikalitas setelah materi ajar dikembangkan dan diuji kevalidannya (Susilawati, 2021). Penulis melakukan uji praktikalitas pada asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila dilakukan oleh praktisi melalui lembar angket respon guru kelas IV, respon kepala sekolah dan respon guru penggerak. Adapun hasil persentase dari angket respon guru kelas IV memperoleh 93%, persentase angket respon kepala sekolah memperoleh 92% dan persentase respon guru penggerak memperoleh 92%. Sehingga didapatkan hasil rata-rata dengan persentase 92% dikategorikan sangat praktis. Hasil dari lembar praktikalitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kepraktisan asesmen diagnostik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang dikembangkan.

D. Simpulan

Simpulan yang dapat diambil dari pengembangan yang telah dilakukan terhadap asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan

Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka sebagai berikut:

1. Rancangan pengembangan asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila telah melalui tahap *analyze* yang terdiri dari analisis kebutuhan, analisis peserta didik dan analisis kurikulum dalam model pengembangan ADDIE. Asesmen diagnostik yang dirancang oleh penulis sesuai dengan analisis yang sebelumnya penulis lakukan.
2. Tingkat kevalidan bahasa 90%, tingkat kevalidan materi 91,42%, tingkat kevalidan kegrafikaan 88% dan tingkat kevalidan soal 86% terhadap asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka yang penulis buat.
3. Tingkat kepraktisan dari hasil angket respon guru kelas IV 93%, tingkat kepraktisan dari hasil angket respon kepala sekolah 92% dan tingkat kepraktisan dari hasil angket respon guru penggerak 92% terhadap asesmen diagnostik mata pelajaran Pendidikan Pancasila kelas IV dalam Kurikulum Merdeka yang penulis buat.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiyan, T., Hartati, T., & Amelia, D. (2022). *Sistem Pembelajaran E-learning Menggunakan Metode ADDIE di SDIT Kabupaten Cirebon*. 4(1), 100–107.
- Arjihan, C., Putri, D., Rindayati, E., & Damariswara, R. (2022). *Kesulitan Calon Pendidik dalam Mengembangkan Perangkat Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka*. 3(1), 18–27.
- Darniyanti, Y., Efriani, N., & Susilawati, W. O. (2021). *Pengembangan Media Komik Penerapan Sila Pancasila PPKn Kelas 3 di Sekolah Dasar Kabupaten Dharmasraya Development of Comic Media for the Implementation of the Precepts of Regency Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengembangan kemampuan dan pembentukan watak serta peradaban bangsa yang*. 30(3), 455–462.
- Ermiyanto. (2023). *ASESMEN DIAGNOSTIK GAYA BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMPN 4 PADANG PANJANG*. 5(1), 166–177.
- Julaeha, S. (2019). *Problematika Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. 7(2).
- Lifda, S., Taufina, & Farida, F. (2020). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Dengan Menggunakan Model PJBL Di Sekolah Dasar*. 4(4), 813–820. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.434>
- Manalu, J. B., Sitohang, P., Heriwati, N., & Turnip, H. (2022). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar*. 1, 80–86. <https://doi.org/10.34007/ppd.v1i1.174>
- Maulida, U. (2022). *PENGEMBANGAN MODUL AJAR BERBASIS KURIKULUM MERDEKA* Utami Maulida. 5(2), 130–138.
- Mawarni, J., & Hendriyani, Y. (2021). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Modul Interaktif Pada Matakuliah Pemrograman Visual Dengan Metode Pengembangan Addie*. 1(3), 1–8.
- Mustika, I. K. (2022). *OPTIMALISASI TES DIAGNOSTIK BERBASIS IT DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN BAHASA BALI PADA KURIKULUM MERDEKA DI SMA NEGERI 1 SERIMPIT*.

- XII(2), 13–22.
- Nurlentiana, I., Friska, S. Y., & Susilawati, W. O. (2022). *Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Berbasis Problem Solving Tema 8 Subtema 1 di SDN 07 Sitiung*. 4(2015), 3247–3255.
- Ratu, D., Uswatun, A., & Pramudibyanto, H. (2020). *Pendidikan Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pendahuluan*. 10(1), 41–48.
- Rokhim, A., & Anwar, M. K. (2021). *PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN HURUF HIJAIYAH PADA PLATFORM ANDROID MENGGUNAKAN METODE ADDIE*. 13(02), 16–23.
- Sadewa. (2022). *Meninjau Kurikulum Prototipe Melalui Pendekatan Integrasi-Interkoneksi Prof M Amin Abdullah Mohamaad*. 4, 266–280.
- Sugihartini, N. & K. Y. (2018). *ADDIE SEBAGAI MODEL PENGEMBANGAN MEDIA INSTRUKSIONAL*. 15(2), 277–286.
- Susilawati, W. O. (2021). *PENGEMBANGAN E-MODUL PEMBELAJARAN PERKEMBANGAN SOSIAL AUD BERBASIS KARAKTER*. X(2), 1–18.
- Susilawati, W. O., Veriyani, F. T., Pratiwi, Y., Anggita, T., Sari, N., & Riani, S. (2022). *Pengembangan buku ajar digital PPKn SD terintegrasi profil pelajar Pancasila dalam mendukung kurikulum merdeka*. 8(1), 187–201.
<https://doi.org/10.53565/pssa.v8i1.452>
- Warasini, N. P. (2021). *Upaya Meningkatkan Kompetensi Guru Dalam Merancang Asesmen Diagnostik Melalui Kegiatan Webinar Pada Sekolah Binaan*. 7(7), 31–37.
- Wika, A., Harmawati, Y., & Pd, M. (2021). *Pendidikan Pancasila sebagai pendidikan multikultural*. 9(1), 51–57.